

Penerapan Metode Project Based Learning (PjBL) Menggunakan Media Loose Part Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun

Oleh:

Agustina Kurniawati (248620700022),

Luluk Iffatur Rocmah

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2025



Pendahuluan

- Pada abad ke-21 ini, kreativitas menjadi hal yang sangat penting. Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dan munculnya berbagai tantangan yang kompleks, kemampuan untuk berkreasi perlu dilatih dan terus dikembangkan. Karena kreativitas menjadi keterampilan yang sangat penting yang dimiliki oleh setiap individu.
- Menurut Santrock, menyatakan bahwa kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk berpikir, merumuskan ide-ide baru dengan menggabungkan ide-ide lama dan mengkombinasikannya sehingga menghasilkan pemahaman yang baru.
- Sedangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun menurut Rachmawati dan Kurniati, kreativitas mencakup beberapa ciri, antara lain : terbuka terhadap pengalaman baru, fleksibel dalam berpikir dan merespons, bebas dalam mengungkapkan pendapat dan perasaan, menghargai imajinasi, tertarik pada kegiatan-kegiatan kreatif, memiliki pendapat sendiri tanpa terpengaruh orang lain, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berani mengambil risiko yang diperhitungkan serta percaya diri dan mandiri.
- Dalam meningkatkan kreativitas anak usai 4-5 tahun, anak perlu sebuah metode pembelajaran yang tepat. Salah satunya yaitu metode pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Dengan metode PjBL dapat mengajak anak untuk mengerjakan proyek, baik secara individu maupun kelompok untuk menghasilkan suatu karya atau produk.

Pendahuluan

- Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk memudahkan penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran banyak jenisnya dan bisa dibuat dari berbagai macam bahan. Salah satunya dari bahan-bahan lepasan atau loose part yang ada dilingkungan sekitar.
- Loose part adalah bahan-bahan terpisah yang dapat dipasang, dilepas serta digabungkan dengan benda lain untuk membentuk suatu yang baru. Bahan-bahan loose part meliputi logam, bahan plastic, kayu, bahan alam dan masih banyak lagi. Penggunaan media loose memberikan kebebasan anak untuk berkreasi, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi serta mendorong kemampuan berimajinasi.



Latar Belakang

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di KB THE SUN KIDS pada kelompok B1 usia 4-5 tahun bahwa :

- Pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada diri gurunya bukan pada kebutuhan anaknya, sehingga berdampak pada belum mampu tercapainya daya imajinasi dan kreativitas anak.
- Rendahnya kreativitas anak disebabkan oleh pembelajaran yang kurang bervariasi dan anak tidak diberi kebebasan dan menuangkan ide-idenya dalam menghasilkan suatu karya.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana penerapan metode Project Based Learning (PjBL) menggunakan media loose part dalam meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun?
2. Bagaimana peningkatan kreativitas anak usia 4-5 tahun dengan metode Project Based Learning (PjBL) menggunakan media loose part?

Tujuan Penelitian

- Untuk meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun di KB THE SUN KIDS dengan metode Project Based Learning (PjBL) dengan menggunakan media loose part.

Penelitian terdahulu

- Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Amelia dengan judul Model Pembelajaran Berbasis proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya pada Anak Usia Dini Di TKIT AL-FARABI, menyatakan bahwa Model pembelajaran project based learning merupakan alternatif efektif untuk menyampaikan materi pada anak usia dini di TKIT AL-FARABI. Hal ini terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan anak dalam memecahkan masalah sehari-hari.
- Sedangkan penelitian yang dilakukan Ayu Mustika Sari dengan judul Efektivitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak menyatakan bahwa Efektivitas Pembelajaran dengan PjBL dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di TK Islam Terpadu Yadiaksa, efektif dalam menstimulasi 6 aspek perkembangan anak, dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata dari kelas experiment dan kelas control.

Metode

Jenis Penelitian



Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (*classroom action research*).

Tahap PTK



Model PTK yang digunakan Model Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart. Yang terdiri dari 4 tahapan yaitu :

- Perencanaan (plan)
- Tindakan (act)
- Observasi (observe)
- Refleksi (reflect)

Subjek Penelitian



Anak-anak berusia 4-5 tahun di KB THE SUN KIDS Sidoarjo, yang terdiri dari 13 anak, yaitu 6 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

Pengumpulan Data



Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode

- Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kreativitas anak usia 4-5 tahun, dengan indikator yaitu:

No	Indikator perkembangan
1.	Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
2.	Anak mampu menghasilkan suatu karya
3.	Anak mampu mengerjakan sesuatu sendiri tanpa adanya bantuan pendidik

- Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu menganalisis data yang berbentuk deskripsi atau pengamatan langsung, yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
- Sedangkan teknik inferensial adalah teknik pengolahan data yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan.
- Target skor keberhasilan dalam peningkatan kemampuan kreativitas melalui penggunaan media loose part adalah 76% - 100%.

Hasil dan Pembahasan

- Pada tahap pra siklus, pembelajaran masih menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, dimana kegiatan anak masih bersifat terpola dan terbatas pada tugas-tugas sederhana seperti, mewarnai, menjiplak atau membuat karya berdasarkan contoh dari guru.
- Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan penelitian ini dilaksanakan, ditemukan bahwa sebagian anak pada usia 4-5 tahun di KB THE SUN KIDS masih tergolong rendah. Anak-anak belum menunjukkan keingintahuan yang tinggi terhadap kegiatan yang dilakukan, ada beberapa anak yang belum terbiasa membuat sesuatu berdasarkan ide atau gagasannya sendiri. Dan banyak anak yang terlihat bergantung pada guru dalam menyelesaikan tugas. Mereka tidak mau mencoba sendiri dan lebih memilih menunggu bantuan pendidik.
- Berdasarkan hasil observasi pra siklus, dari 13 anak yang diamati hanya 4 anak yang mencapai kategori berhasil, sedangkan 9 anak lainnya belum mencapai indikator perkembangan kreativitas anak usia 4-5 tahun. Sehingga skor keberhasilan pada pra siklus sebesar 30,77%.

No.	NAMA	INDIKATOR PERKEMBANGAN			Skor (S)	Skor Maksimal (N)	Persentase (%)	Keterangan
		Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	Mampu menghasilkan suatu karya	Mengerjakan sesuatu secara sendiri tanpa bantuan pendidik				
1.	Subjek 1	3	3	2	8	12	66,66%	TT (Tidak Tuntas)
2.	Subjek 2	3	3	3	9	12	75,00%	TT (Tidak Tuntas)
3.	Subjek 3	3	3	2	8	12	66,66%	TT (Tidak Tuntas)
4.	Subjek 4	4	3	4	11	12	91,66%	T (Tuntas)
5.	Subjek 5	2	2	2	6	12	50,00%	TT (Tidak Tuntas)
6.	Subjek 6	3	2	2	7	12	58,33%	TT (Tidak Tuntas)
7.	Subjek 7	4	4	4	12	12	100,00%	T (Tuntas)
8.	Subjek 8	3	3	3	9	12	75,00%	TT (Tidak Tuntas)
9.	Subjek 9	3	3	4	10	12	83,33%	T (Tuntas)
10.	Subjek 10	2	2	2	6	12	50,00%	TT (Tidak Tuntas)
11.	Subjek 11	4	3	3	10	12	83,33%	T (Tuntas)
12.	Subjek 12	2	2	2	6	12	50,00%	TT (Tidak Tuntas)
13.	Subjek 13	2	2	2	6	12	50,00%	TT (Tidak Tuntas)
Jumlah		38	35	35	108	156		
Skor Keberhasilan							30,77%	

Hasil dan Pembahasan

- Untuk menyikapi hasil pra siklus ini, peneliti merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan kegiatan pada siklus I dan II dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas anak secara bertahap.
- Siklus I, pada tahap perencanaan guru menyusun modul ajar atau rancangan pembelajaran yang mengacu pada pendekatan Project Based Learning (PjBL) dengan fokus untuk mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun. Guru merancang kegiatan proyek membuat mobil dari bahan bekas dengan menyediakan beberapa bahan dari loose parts.
- Pada tahap pelaksanaan, kegiatan berlangsung selama 2 hari pada pembelajaran topik menjelajah negeriku dengan transportasi, dengan durasi waktu sekitar 60 menit setiap harinya. Hari pertama, anak diberikan stimulus awal berupa cerita bergambar aneka mobil, dijelaskan tentang tujuan proyek yang akan dibuat serta berdiskusi mengenai jenis mobil yang akan anak-anak buat dan mulai memilih bahan-bahan loose parts yang digunakan. Dalam proses ini, guru mendampingi dan memberikan pertanyaan terbuka untuk mendorong eksplorasi dan rasa ingin tahu anak. Hari kedua, anak dapat melanjutkan proyeknya dengan menyempurnakan bagian-bagian mobil. Di akhir kegiatan seluruh anak dapat memperkenalkan dan menjelaskan hasil karya mereka didepan teman-teman dengan menyebutkan nama mobil, bahan yang akan digunakan dan cara pembuatannya secara sederhana.

Hasil dan Pembahasan

No.	NAMA	INDIKATOR PERKEMBANGAN			Skor (S)	Skor Maksimal (N)	Persentase (%)	Keterangan
		Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	Mampu menghasilkan suatu karya	Mengerjakan sesuatu secara sendiri tanpa bantuan pendidik				
1.	Subjek 1	3	4	3	10	12	83,33 %	T (Tuntas)
2.	Subjek 2	4	4	3	11	12	91,66 %	T (Tuntas)
3.	Subjek 3	3	3	3	9	12	75,00 %	TT (Tidak Tuntas)
4.	Subjek 4	4	4	4	12	12	100,00 %	T (Tuntas)
5.	Subjek 5	3	3	3	9	12	75,00 %	TT (Tidak Tuntas)
6.	Subjek 6	3	3	3	9	12	75,00 %	TT (Tidak Tuntas)
7.	Subjek 7	4	4	4	12	12	100,00 %	T (Tuntas)
8.	Subjek 8	3	3	3	9	12	75,00 %	TT (Tidak Tuntas)
9.	Subjek 9	4	3	4	11	12	91,66 %	T (Tuntas)
10.	Subjek 10	3	2	2	7	12	58,33 %	TT (Tidak Tuntas)
11.	Subjek 11	4	4	3	11	12	91,66 %	T (Tuntas)
12.	Subjek 12	3	3	3	9	12	75,00 %	TT (Tidak Tuntas)
13.	Subjek 13	3	3	3	9	12	75,00 %	TT (Tidak Tuntas)
Jumlah		44	43	41	128	156		
Skor Keberhasilan							46,15%	

- Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, menunjukkan peningkatan dari pra siklus sebesar 30,77% menjadi 46,15% pada siklus I. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa penerapan metode Project Based Learning (PjBL) dengan media loose part memberikan dampak positif, namun masih dibutuhkan tindakan lanjutan pada siklus II, agar lebih banyak anak yang mencapai keberhasilan secara keseluruhan.
- Pada tahap refleksi, hasil observasi menunjukkan peningkatan jumlah anak yang berhasil dari 4 anak (30,77%) pada pra siklus menjadi 6 anak (46,15%). Namun, sebagian besar anak (53,85%) masih belum memenuhi kriteria. Hal ini menandakan efektivitas pembelajaran belum optimal secara klasikal. Untuk siklus II, perlu dilakukan perbaikan berupa, meningkatkan kemandirian dalam proyek, memberi stimulus yang menarik dan menambah waktu eksplorasi. Diharapkan, perbaikan ini dapat meningkatkan persentase keberhasilan anak.

Hasil dan Pembahasan

- Siklus II, pada tahap perencanaan merancang kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui proyek pembuatan bunga.
- Pada tahap pelaksanaan kegiatan pra siklus II berlangsung selama dua hari. Pada siklus ini, waktu eksplorasi diperpanjang dari sebelumnya 60 menit menjadi 75 menit setiap harinya. Pada kegiatan hari pertama, diawali dengan pemberian stimulus berupa pemutaran video yang menampilkan aneka bunga, baik yang asli maupun yang dibuat dari bahan bekas. Selesai menonton anak diajak untuk berdiskusi dengan mengajukan pertanyaan terbuka. Setelah itu memperkenalkan berbagai bahan loose parts. Dalam kegiatan eksplorasi, anak diberi waktu untuk mengeksplorasi bahan, merancang ide serta menggambar bunga yang akan dibuat.
- Pada hari kedua, anak-anak mulai mengerjakan proyek mereka berdasarkan ide dan bahan yang telah dipilih sehari sebelumnya. Pada proyek ini anak dapat menunjukkan hasil karya yang beragam seperti, membuat bunga dari cetakan garpu, bunga dari tutup botol plastic yang dihiasi dengan pom-pom serta Bunga dari kertas origami. Sepanjang kegiatan ini, anak terlihat antusias dan menunjukkan konsentrasi tinggi, mereka aktif bertanya, mencoba berbagai macam Teknik serta membuat karya secara mandiri .

Hasil dan Pembahasan

No.	NA MA	INDIKATOR PERKEMBANGAN			Skor (S)	Skor Maksimal (N)	Persentase (%)	Keterangan
		Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	Mampu menghasilkan suatu karya	Mengerjakan sesuatu secara sendiri tanpa bantuan pendidik				
1.	Subjek 1	4	4	4	12	12	100,00 %	T (Tuntas)
2.	Subjek 2	4	4	4	12	12	100,00 %	T (Tuntas)
3.	Subjek 3	4	4	3	11	12	91,66 %	T (Tuntas)
4.	Subjek 4	4	4	4	12	12	100,00 %	T (Tuntas)
5.	Subjek 5	4	4	3	11	12	91,66 %	T (Tuntas)
6.	Subjek 6	4	3	4	11	12	91,66 %	T (Tuntas)
7.	Subjek 7	4	4	4	12	12	100,00 %	T (Tuntas)
8.	Subjek 8	3	4	4	11	12	91,66 %	T (Tuntas)
9.	Subjek 9	4	4	4	12	12	100,00 %	T (Tuntas)
10.	Subjek 10	3	3	3	9	12	75,00 %	TT (Tidak Tuntas)
11.	Subjek 11	4	4	4	12	12	100,00 %	T (Tuntas)
12.	Subjek 12	3	3	4	10	12	83,33 %	T (Tuntas)
13.	Subjek 13	3	3	3	9	12	75,00 %	TT (Tidak Tuntas)
Jumlah		48	48	48	144	156		
Skor Keberhasilan		84,62%						

- Berdasarkan dari hasil lembar observasi siklus II. Dari 13 anak yang mengikuti kegiatan ini, sebanyak 11 (84,62%) berhasil meraih skor antara 10 hingga 12 yang menunjukkan keberhasilan, sementara ada 2 anak (15,38%) belum memenuhi kriteria tersebut.
- Pada tahap refleksi siklus II, menunjukkan bahwa penggunaan metode project based learning dengan media loose parts mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas anak usia 4-5 tahun. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan jumlah anak yang berhasil mencapai indikator keberhasilan sebanyak 11 dari 13 anak (84,62%), mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yang hanya mencapai 6 anak (46,15%). Langkah perbaikan berupa penambahan durasi eksplorasi serta pemberian stimulus yang menarik, terbukti efektif mendorong rasa ingin tahu yang tinggi, mampu menghasilkan suatu karya, serta mampu mengerjakan sesuatu secara sendiri tanpa bantuan pendidik.

Simpulan

- Berdasarkan hasil penelitian ini tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Project Based Learning (PjBL) dengan menggunakan media loose parts efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia 4-5 tahun. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah anak yang mencapai kriteria keberhasilan, dari 4 anak (30,77%) pada pra siklus, menjadi 6 anak (46,15%) pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 11 anak (84,62%) pada siklus II. Dengan perbaikan strategi pada siklus II, seperti penambahan waktu eksplorasi dan pemberian stimulus yang menarik berperan besar dalam keberhasilan ini.
- Dengan demikian, metode PjBL berbasis proyek kreatif dan eksploratif sangat sesuai yang diterapkan pada anak usia dini, karena mampu memfasilitasi proses belajar yang bermakna, menyenangkan dan mendorong potensi kreatif pada anak dapat berkembang secara optimal.

Referensi

- [1] M. Amini, S. Pd, and M. Pd, “Hakikat Anak Usia Dini.”
- [2] U. Hasanah and Mp. STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, “PENGEMBANGAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAGI ANAK USIA DINI.”
- [3] K. A. Rahman and A. Wirdasari, “PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP URGENSI PAUD DI KECAMATAN DANAU TELUK KOTA JAMBI,” *UNIVERSITAS JAMBI*, vol. 2, no. 1, 2017.
- [4] S. Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh, “Aidil Saputra: Pendidikan Anak pada Usia Dini |.”
- [5] Mk. Renie Tri Herdiani, Mp. Raisa Vienlencia, P. Mulyani, Mp. Suriswo, Mp. Nike Haryani, and Mds. Sri Adi Nurhayati, “BIMBINGAN KONSELING ANAK USIA DINI.”
- [6] M. Oktavia Lestari and A. Karim Halim, “Penggunaan Media Loose Part dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Tunas Harapan,” *Jurnal Family Education*, vol. 2, no. 3, pp. 271–279, Aug. 2022, doi: 10.24036/jfe.v2i3.69.
- [7] D. Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains and D. Vidya Fakhriyani, “PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI,” vol. 4, no. 2, 2016.
- [8] R. Adawiyah and R. Fitriani, “Metode Steam Loose Part dengan Bahan Alam untuk Kreativitas Anak Usia Dini,” *Tahun*, vol. 6, no. 6, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i6.4166.

Referensi

- [9] D. Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains and D. Vidya Fakhriyani, “PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI,” vol. 4, no. 2, 2016.
- [10] U. Sebelas Maret, “JURNAL AUDI Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD PEMBELAJARAN STEM BERBASIS LOOSE PARTS UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI Novita Eka Nurjanah,” 2020, [Online]. Available: <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3672>
- [11] P. Octavia Marpaung and V. Dwi Amalia Zati, “Strategi Pendidik Paud Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Pelita Hidup Medan Denai,” *Journal of Millennial Community*, vol. 3, no. 1, pp. 50–58, 2021, [Online]. Available: <http://journal.unimed.ac.id/index.php/jce>
- [12] ““ BERMAIN FUN COOKING DALAM MINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK BINA BAKTI WAY PUJI KECAMATAN RAWAJITU UTARA KABUPATEN MESUJI.””
- [13] A. Munar, S. Surahman, P. Magister PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, and P. Hukum Ekonomi Syariah IAIN Surakarta, “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA BAHAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 4-5 TAHUN,” 2021.
- [14] A. Nikmah, I. Shofwan, and A. F. Loretha, “Implementasi Metode Project Based Learning untuk Kreativitas pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 4, pp. 4857–4870, Sep. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i4.4999.
- [15] dkk masitoh, *starategi pembelajaran tk*, 1st ed. jakarta: tangerang selatan:Universitas Terbuka,2014, 2008.
- [16] M. Oktavia Lestari and A. Karim Halim, “Penggunaan Media Loose Part dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Tunas Harapan,” *Jurnal Family Education*, vol. 2, no. 3, pp. 271–279, Aug. 2022, doi: 10.24036/jfe.v2i3.69.

Referensi

- [17] U. L. Nafisah and D. P. Kirana, “Penerapan Reward untuk Meningkatkan Disiplin Anak dalam Belajar,” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 14–26, Feb. 2021, doi: 10.19105/kiddo.v2i1.3612.
- [18] M. Oktavia Lestari and A. Karim Halim, “Penggunaan Media Loose Part dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Tunas Harapan,” *Jurnal Family Education*, vol. 2, no. 3, pp. 271–279, Aug. 2022, doi: 10.24036/jfe.v2i3.69.
- [19] N. Amelia *et al.*, “MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT BASED LEARNING) DAN PENERAPANNYA PADA ANAK USIA DINI DI TKIT AL-FARABI.” [Online]. Available: <http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/alathfal/index>
- [20] A. M. Sari, D. Suryana, A. Bentri, and R. Ridwan, “Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak,” *Jurnal Basicedu*, vol. 7, no. 1, pp. 432–440, Feb. 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4390.
- [21] P. Utomo, N. Asvio, and F. Prayogi, “Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan,” *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, vol. 1, no. 4, p. 19, Jul. 2024, doi: 10.47134/ptk.v1i4.821.
- [22] I. Syaiyada Al Aliya and L. Iffatur Rocmah, “PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MOZAIK DENGAN BAHAN LOOSE PART PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN ANGGASWANGI.”
- [23] A. Prihantoro and F. Hidayat, “Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS”, [Online]. Available: https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/index

